

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

1. Data tentang Pemberdayaan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah

Komite Madrasah sebagai sebuah organisasi perlu dikelola sebagai sebuah organisasi dengan menerapkan berbagai prinsip dan praktik-praktik manajemen yang tepat. Dengan demikian, Komite Madrasah mampu menjalankan roda organisasi sebagaimana yang diharapkan, yaitu dengan menciptakan forum dialog/diskusi untuk membahas program kerja Komite Madrasah.

Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara penulis dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus yaitu Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I,MM dengan pertanyaan: Apakah sudah tercipta forum dialog/diskusi untuk membahas program kerja Komite Madrasah? Apakah efektif forum tersebut?, beliau menjelaskan:

*"Sudah tercipta forum diskusi tentang program kerja Komite Madrasah, hal tersebut dirasa cukup efektif. Karena dengan terprogramnya kerja Komite Madrasah akan lebih mudah sekolah dalam melibatkan masyarakat di pendidikan. Yang dalam prakteknya Komite Madrasah dan Sekolah sudah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat."*¹

¹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I,MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

Tujuan dari Komite Madrasah adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Sehingga di perlukan kerjasama antara Komite Madrasah dan juga pihak sekolah.

Kemudian dalam pertanyaan selanjutnya penulis kepada Kepala Madrasah Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I,MM: Bagaimana sekolah dan komite menjalin suasana keterbukaan dalam menjalin kerjasama?

Berdasarkan penuturan dari Kepala Madrasah bahwa :

*"Dalam menjalin suasana keterbukaan baik sekolah dan Komite Madrasah bekerjasama dengan menciptakan suasana dan kondisi transparan seperti contohnya dalam penggunaan dana dari masyarakat, untuk apa dan bagaimana dana itu di gunakan."*²

Pemberdayaan Komite Madrasah yaitu bagaimana sekolah dan komite bisa saling komunikasi dan juga sekolah harus selalu aktif memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah baik melalui lisan maupun tertulis pada saat berlangsung forum pertemuan dengan Komite Madrasah. Antara pihak sekolah dan komite harus terbuka untuk keadaan apapun yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini sejalan dengan penuturan yang di sampaikan oleh Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I,MM dari pertanyaan: Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperoleh dukungan dana, tenaga, ide, maupun fasilitas dari Komite Madrasah?

² Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I,MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

*"Untuk memperoleh dukungan adalah dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka sehingga satuan pendidikan sebagai sebuah organisasi tidak lagi berdiri sendiri artinya pihak sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan karyawannya maupun guru-gurunya saling berinteraksi baik yaitu dengan Komite Madrasah maupun dengan masyarakat juga harus berhubungan dengan baik."*³

Komunikasi memang di butuhkan antara sekolah dan juga Komite Madrasah, karena dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang harmonis. Tetapi tidak semuanya harus berkonsultasi dengan pihak Komite Madrasah, seperti apa yang telah dituturkan oleh Bapak kepala madrasah bahwa:

*"Dalam hubungannya dengan program sekolah penyelenggara pendidikan tidak semuanya berkonsultasi dengan Komite Madrasah. Para penyelenggara pendidikan melakukan konsultasi langsung dengan orang tua murid dan masyarakat untuk mendapat masukan dalam proses menetapkan kebijakannya, tetapi hal tersebut sudah diketahui oleh pihak Komite Madrasah."*⁴

Kemudian berdasarkan pada pertanyaan selanjutnya: Apakah setiap keputusan/kebijakan yang diambil sekolah atas dasar musyawarah mufakat dengan pihak Komite Madrasah ? Contohnya apa?

"Tidak semua keputusan dan kebijakan yang diambil sekolah atas dasar musyawarah mufakat dengan dengan pihak Komite Madrasah. Karena selain peran dari Komite Madrasah masih ada peran-peran yang lain yaitu kepala sekolah, pengurus dan sesepuh yang ada di madrasah ini. Misalnya keputusan/kebijakan sekolah yang tidak bersifat diskusi dengan komite sekolah tersebut adalah keputusan/kebijakan yang bersifat harian, operasional, atau juga

³ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I.MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I.MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

*keputusan/kebijakan yang menyangkut hal-hal yang menjadi otonomi pendidik misalnya penentuan nilai siswa atau kelulusan siswa."*⁵

Dalam pemberian pelayanan di sekolah Komite Madrasah tidak terlibat di dalamnya, karena Komite Madrasah lebih banyak berperan sebagai penasehat atau konsultan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pertanyaan: Apakah selama ini Komite Madrasah terlibat dalam pemberian pelayanan di sekolah? Contohnya apa?

*"Pemberian pelayanan di sekolah tidak bergantung pada Komite Madrasah saja. Misalnya, sarana dan prasarana yang di gunakan oleh sekolah tentunya berawal dari keluhan orang-orang yang berada di sekolah kemudian di salurkan ke pihak sekolah dan kiranya apa yang harus di perbaiki. Kalau di rasa orang yang berada di pendidikan itu sudah bisa menyelesaikan maka untuk pelibatan pihak yang lain tertunda dulu."*⁶

Kemudian pertanyaan berikutnya: Apakah selama ini Komite Madrasah terlibat sebagai pelaksana kegiatan di sekolah? Contohnya apa?

*"Kalau untuk kegiatan di sekolah itu adalah sudah tugas dari wakil kepala yang bersangkutan. Misalnya tentang kegiatan kesiswaan sudah ada waka kesiswaan yang melaksanakan tugasnya dan kegiatan-kegiatan yang lain sudah ada yang menjalankan perannya masing-masing."*⁷

Komite Madrasah dan sekolah akan selalu berkomunikasi jika sekolah menghadapi suatu masalah, sesuai dengan pertanyaan berikutnya: Apakah Komite Madrasah melibatkan secara aktif tokoh masyarakat atau pemerintah (diluar anggota komite) apabila menghadapi suatu masalah?

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I.MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I.MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I.MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

*"Apabila sekolah menghadapi suatu masalah itu memang tidak hanya berhenti di sekolah saja. Karena sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang harus berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, sekolah mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat. Bentuk hubungan tersebut baik dalam kapasitas hubungan dinas, maupun hubungan dan kerjasama dengan pihak lain di luar kedinasan. Jadi, pelibatan masyarakat atau tokoh masyarakat tidak hanya sebatas pencarian sumber dana saja."*⁸

Hal ini juga dipertegas dari wawancara dengan siswi Fahrída Inayati, bahwa :

*"Dari orang tua saya mengatakan bahwa tugas dari komite adalah menggali dana dari masyarakat yang akan menyumbangkan uangnya kepada sekolah. Selain itu, orang tua juga mengatakan bahwa Komite Madrasah bertugas menyampaikan keluhan dan pengaduan dari masyarakat."*⁹

Pendapat yang sama juga diucapkan oleh siswi Siti Farida bahwa :

*"Dari orangtua yang mengatakan bahwa tugas dari Komite Madrasah adalah pencari dana dari masyarakat yang akan disumbangkan kemadrasah ini yaitu untuk pembangunan dan perbaikan gedung madrasah ini."*¹⁰

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut bahwa masyarakat dan orang tua hanya mengetahui peran Komite Madrasah adalah sekedar penggalang sumber dana saja dan penyalur keluhan dari masyarakat. Untuk tugas dan peran komite yang lain mereka belum mengetahuinya, hal ini karena sosialisasi kepada masyarakat yang kurang, sehingga masyarakat belum mengetahui betul apa peran yang sesungguhnya dari Komite Madrasah itu.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Aqidah Akhlak, M. Zaenul Anwar, S.Pd.I.MM tanggal 9 Desember 2015, pukul 08.30 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Fahrída Inayati tanggal 27 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XI, Siti Farida tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zaenul Anwar, S.Pd.I,MM sebagai Kepala Madrasah bahwa, pemberdayaan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus sudah berjalan dengan baik. Tetapi berdasarkan pada penelitian ini, untuk sementara kehadiran Komite Madrasah belum diketahui tugasnya secara menyeluruh oleh sebagian masyarakat maupun orang tua atau wali murid juga tidak mengetahui secara mendalam apa fungsi dan peran Komite Madrasah di setiap Satuan Pendidikan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa Komite Madrasah memiliki peran seperti BP3 di masa lampau, yaitu badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan.

2. Data yang berkaitan dengan Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Sosial guru PAI di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Peran dan fungsi Komite Madrasah sangat berpengaruh sekali terhadap kemajuan pendidikan pada suatu lembaga, karena seolah-olah lembaga pendidikan tersebut diberi pengarahan dan di kontrol secara terus menerus oleh tim komite tersebut, bahkan ada penyambung komunikasi antara si pengajar dengan orang tua peserta didik yang tentunya akan memudahkan dalam menyelesaikan suatu hambatan dalam masalah pendidikan atau akan lebih cepat menemukan titik temu baik itu dari orang tua murid, murid itu sendiri atau bahkan guru (pengajarnya).

Dalam wawancara dengan Bapak Noor Arifin, S.Pd.I dengan pertanyaan: Pernahkah Komite Madrasah memberikan pertimbangan tentang kompetensi apa saja yang harus di miliki oleh guru?

"Kalau secara menyeluruh komite tidak pernah menjelaskan apa saja kompetensi yang harus di miliki oleh guru. Tetapi, di dalam sekolah baik Komite Madrasah, pengurus maupun kepala sekolah apabila ada guru baru atau orang yang melamar di pendidikan

*terutama di madrasah ini, seorang yang baru saja di terima menjadi anggota atau bagian dari sekolah ini, baik itu melamar menjadi seorang guru ataupun melamar menjadi karyawan akan diberi wejangan khusus supaya orang yang baru diterima tersebut dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan juga dapat bersikap baik, tidak hanya dengan pihak sekolah atau orang yang berada di dalam sekolah tetapi juga orang yang berada di lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah."*¹¹

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, beliau mengatakan :

*"Memang pernah Komite Madrasah memberikan masukan dan pertimbangan tentang bagaimana menjadi guru yang baik, yaitu ketika baru menjadi guru atau baru diterima di madrasah ini. Tetapi, untuk kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh guru tidak semuanya dijelaskan, karena komite disini sifatnya memberikan pengarahan dan juga nasehat."*¹²

Pernyataan yang di sampaikan di atas tersebut memberikan penjelasan bahwa Komite Madrasah secara khusus kurang begitu berperan di dalam pengembangan kompetensi terutama Kompetensi Sosial guru, karena masih adanya bantuan dari pihak yang tentunya masih bagian dari dalam sekolah. Hal ini memang semuanya bukan seluruhnya yang di butuhkan adalah peran dari Komite Madrasah saja, karena Kompetensi Sosial yang di miliki oleh guru adalah berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru harus mempunyai Kompetensi Sosial karena guru adalah penceramah jaman.

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran PAI SKI, Fatkhul Muarief, S.Pd.I, tanggal 27 Januari 2016, pukul 09.00 WIB

Kemudian di lanjutkan dengan pertanyaan: Bagaimana peran Komite Madrasah dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi sosial? Apa saja hal yang di lakukan oleh Komite Madrasah?

*"Seperti yang sudah saya jelaskan di depan tadi, bahwa seorang guru yang baru di terima menjadi bagian dari sekolah ini tidak hanya berperan sebagai seorang guru saja, tidak hanya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran apa yang ia ajarkan kepada anak didiknya dan apa yang dia kuasai, tetapi juga bagaimana calon guru tersebut bisa beradaptasi baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah khususnya adalah pada masyarakat sekitar atau masyarakat yang terlibat dalam pendidikan."*¹³

Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I juga menjelaskan :

*"Dalam pengembangan Kompetensi Sosial guru khususnya guru PAI, Komite Sekolah memberikan arahan dan masukan ketika kami sebagai guru baru diterima di madrasah ini. Yaitu jangan sampai disini kami hanya mengajar saja melainkan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, khususnya adalah bagaimana menjalin komunikasi yang baik."*¹⁴

Seorang guru yang dimaksud bisa beradaptasi diatas memiliki Kompetensi Sosial yang lebih baik di banding masyarakat sekitar dengan kata lain memiliki derajat yang lebih tinggi di sekitarnya, hal ini memang realita kehidupan di masyarakat, tetapi tak jarang juga seorang guru di pandang sebelah mata karena hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tanpa memiliki Kompetensi Sosial baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan Fahrída Inayati, ia mengatakan :

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran PAI SKI, Fatkhul Muarief, S.Pd.I, tanggal 27 Januari 2016, pukul 09.00 WIB

*"Guru disini baik semua dan bergaul baik dengan siswanya. Kami sangat akrab dengan guru kami dan tentunya cara bergaul kami dengan guru masih dalam batas kesopanan. Guru kami selalu aktif dalam melibatkan siswanya terutama ketika proses pembelajaran dikelas. Kami selalu diberi pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Tidak hanya sebatas itu ketika kami belum memahami mata pelajaran, maka akan dijelaskan kembali dan selalu diberi waktu untuk menanyakan hal apa saja yang belum kami pahami."*¹⁵

Hal yang sama juga diucapkan siswa kelas lain yaitu Umah Vara Febriana bahwa :

*"Saya merasa tidak pernah ada guru yang kurang bersosialisasi dengan siswanya. Karena guru dan murid disini sangat terjalin baik hubungannya dan akrab. Dalam proses KBM guru kami selalu menjelaskan mata pelajaran yang diampu dengan sejelas-jelasnya dan kami akan selalu diberi kesempatan untuk bertanya ketika kami belum paham."*¹⁶

Siswa kelas XI bernama Muhammad Fathur Rahman juga mengatakan hala yang sama :

*"Guru dan karyawan disini ramah dan menyenangkan, semuanya baik terhadap siswanya. Mbak bisa melihat sendiri bagaimana hubungan yang terjalin diantara kami."*¹⁷

Dari keterangan siswa/siswi tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang terjadi antara siswa dan guru sudah berjalan dengan baik. Karena tanpa ada hubungan yang baik tersebut sekolah tidak akan bisa maju seperti yang diharapkan.

Guru yang dalam interaksi sosialnya banyak menanam kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan pula. Sebaliknya, guru yang selalu menanam keburukan seperti berlaku kasar, pemarah, kaku, dan mudah

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Fahrída Inayati tanggal 27 Januari 2016, Pukul 14.00WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Umah Vara Febriana tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa Kelas XI, Muhammad Fathur Rahman tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

tersinggung takkan mendapatkan hubungan yang harmonis dengan siswanya. Hasilnya guru yang seperti itu akan menjadi sosok yang kurang simpatik di mata siswa. Guru seperti itu hanya akan tampil sebagai sosok yang "ditakuti", bukan "dihormati" dan "disegani". Maka, nasehat-nasehat dan pelajaran-pelajaran yang disampaikannya bakal cenderung diabaikan siswa akibat siswa tidak menyukainya. Dan tentunya siswa yang kurang senang dengan guru tersebut akan bercerita kepada orang tuanya, bahkan tidak hanya berhenti sampai di situ saja, orang tua juga akan membicarakannya kepada orang lain. Hal ini tentunya akan berdampak bahwa guru tersebut kurang dapat berlaku baik dengan siswanya, dengan siswanya saja kurang baik apalagi dengan masyarakat. Itulah anggapan yang akan muncul ketika seorang guru tidak memahami arti penting dari Kompetensi Sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi sosial guru yang terjalin harmonis diperlukan kesadaran pribadi guru agar tercipta hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang dengan kebutuhan sekolah dan kebaikan-kebaikan yang sudah ada dapat dipertahankan sehingga baik siswa dan orang sekitar juga masyarakat merasa nyaman melihat para guru memiliki dedikasi sosial yang baik dan merasa malu atau canggung bila tidak memiliki sikap sosial yang baik pula, karena itu juga sebagai contoh sikap yang harus dimiliki baik itu di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Di antara kompetensi sosial guru yang dimaksud: interaksi guru dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mengenai hal tersebut Komite Sekolah juga dapat berperan di dalamnya, sejalan dengan hal tersebut seperti apa yang telah disampaikan Bapak Noor Arifin, S.Pd.I, dari pertanyaan yang diajukan: Bagaimana Komite Madrasah memberikan masukan terhadap guru tentang bagaimana guru tersebut harus bersosialisasi baik dengan orang yang berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah? Jawaban dari beliau adalah:

*"Sebenarnya dalam sekolah ini, tidak hanya Komite Madrasah saja tetapi bagi calon guru yang baru diterima tersebut diberi masukan baik oleh pengurus, kepala sekolah ataupun sesepuh yang ada dalam madrasah ini. Calon guru tersebut dalam sekolah harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya yaitu dengan menjadi pribadi yang baik dan bisa menjaga diri maupun nama sekolah yang di tempati. Karena seorang guru adalah sebagai panutan bagi peserta didik dan tidak hanya sebatas itu saja. Karena masyarakat juga akan menilai apa saja yang di lakukan oleh guru tersebut."*¹⁸

Kemudian ditanya: Apakah Komite Madrasah mengadakan pertemuan secara berkala baik dengan guru maupun dengan pihak terkait di lingkungan sekolah? Bapak Noor Arifm menjelaskan:

*"Untuk pertemuan secara berkala pihak Komite Madrasah dan pihak sekolah yang terlibat atau ikut andil di dalamnya selalu melakukan pertemuan rutin. Dalam pertemuan tersebut membahas segala hal yang ada pada sekolah. Contohnya adalah kegiatan istighosah yang di laksanakan rutin setiap seminggu sekali. Di dalam istighosah tersebut tidak hanya berdo'a saja melainkan ada sesuatu hal atau pokok masalah yang di bahas bersama dengan pihak komite sekolah dan sekolah juga dengan masyarakat yang terlibat di dalamnya."*¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, beliau menjelaskan :

*"Ya, memang Komite Madrasah mengadakan pertemuan secara berkala, antara lain adalah kegiatan istighosah yang dihadiri oleh bapak-bapak guru, anggota Komite Madrasah dan juga tokoh masyarakat setempat, kemudian rapat terbuka seluruh guru dan karyawan Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id ini dan anggota Komite Madrasah."*²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Haclits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran PAI SKI, Fatkhul Muarief, S.Pd.I, tanggal 27 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.

Dari penjelasan Bapak Noor Arifin dan Bapak Fatkhul Muarief tersebut dapat di simpulkan bahwa Komite Madrasah sudah menjalankan perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), tetapi tidak semua hal harus di pertimbangkan melalui Komite Madrasah karena perannya di sini adalah sebagai penasehat.

Semakin jelas bahwa Komite Madrasah bukan lembaga yang selalu berhubungan dengan membayar, uang, dana, anggaran dan semacamnya. Seperti tentang membayar BP3 atau uang gedung. Melainkan lembaga yang memang dibentuk untuk mewakili suara masyarakat (wali murid) agar pihak sekolah senantiasa memenuhi kebutuhan finansial dan materiil pendidikan yang kemudian menggunakannya sebagai pendukung berbagai kegiatan di satuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan Komite Madrasah dan tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya peran Komite Madrasah ini, maka diharapkan satuan pendidikan dapat mengembangkan diri lebih maju. Sehingga berbagai peran Komite Madrasah dapat membuahkan hasil yang berarti. Hal sejalan juga sudah di utarakan oleh Bapak Noor Arifin tentang Komite Madrasah mencari penyebab tentang ketidakberhasilan guru dalam bersosialisasi dengan siswanya, yang jawabannya adalah:

*"Apabila ada seorang guru yang tidak berhasil dalam bersosialisasi dengan siswanya itu, akan di cari penyebabnya oleh pihak-pihak yang ada di madrasah ini dan guru tersebut akan di mintai penjelasan kenapa sampai terjadi hal demikian. Nah dari sini maka akan di sampaikan kepada pengurus dan Komite Madrasah untuk memberitahu apa saja kekurangan yang di miliki oleh seorang guru tersebut, sehingga nantinya akan di temukan solusi yang terbaik."*²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran dari Komite Madrasah itu tidak hanya sebatas pencari sumber dana saja. Meskipun begitu, akan

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB.

tetapi tidak dapat dipastikan bahwa peran Komite Sekolah dapat berjalan dengan baik. Dalam prosesnya pun sering Madrasah menemukan hambatan. Misal, adanya berbagai kasus siswa yang terjadi pada satuan pendidikan dimana Komite Madrasah tersebut bernaung. Dengan adanya sejumlah kasus tersebut, tidak menutup kemungkinan akan muncul beberapa kritik dari masyarakat (wali murid) yang memojokkan pada pihak komite. Itulah salah satu hal yang mengganggu kinerja Komite Madrasah sebagai salah satu badan pembantu pelaksanaan pendidikan dalam satuan pendidikan.

Komite Sekolah/Madrasah mempunyai fungsi strategis dalam mendukung sekolah/madrasah agar pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara benar dan tepat sasaran. Komite Madrasah yang efektif harus proaktif dan responsif terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah dan secara bersama mencari jalan keluar. Di samping itu, keberadaan komite tidak sebatas simbol atau kelengkapan administrasi sekolah, tetapi perlu menjadi mitra sekolah dalam peningkatan mutu sekolah/madrasah.

Kemudian ditanya apakah Komite Madrasah pernah memberikan saran tentang proses belajar mengajar di kelas, misalnya menyarankan agar guru lebih melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran di kelas atau menyarankan untuk memperbanyak tugas di rumah?, beliau menjelaskan:

*"Untuk sementara tidak ada saran yang di berikan Komite Madrasah terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Karena di dalam pelaksanaannya belum di temukan adanya ketidakberhasilan guru dalam bersosialisasi dengan siswanya, maka belum bisa dicari sebabnya dan belum ada masalah yang harus di selesaikan oleh pihak Komite Madrasah tentunya."*²²

Jawaban yang sama dari Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, beliau menjelaskan :

²² Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB.

*"Saya rasa belum pernah Komite Madrasah memberikan saran tentang proses pembelajaran dikelas. Hal ini disebabkan belum ditemukannya suatu masalah tentang ketidakberhasilan guru dalam bersosialisasi dengan siswanya."*²³

Dilanjutkan lagi dengan pertanyaan apakah Komite Madrasah menyarankan kepada semua guru untuk dapat bersikap obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran? Kalaupun belum itu karena hal apa?, beliau juga menjelaskan bahwa:

*"Komite Madrasah belum pernah menyarankan tentang hal tersebut. Karena dirasa untuk kinerjanya, guru-guru yang ada di madrasah ini sudah menjalankan perannya dengan baik."*²⁴

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa hubungan guru dengan murid di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus ini sudah berjalan dengan baik. Artinya komunikasi antara guru dan murid sudah terjalin seperti apa yang di harapkan. Jadi, dapat di katakana bahwa sebagian Kompetensi Sosial guru sudah baik. Karena guru itu harus memiliki beberapa kompetensi yang salah satunya adalah Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial adalah karakter, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi atau watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial. Hal ini sejalan seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak Noor Arifin dari pertanyaan: Sebagai guru yang bersifat sebagai pendidik tentunya harus memiliki 4 kompetensi, salah satunya adalah kompetensi sosial yang dimana guru tersebut dituntut untuk tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat,

²³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran PAI SKI, Fatkhul Muarief, S.Pd.I, tanggal 27 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB

orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena beberapa perbedaan misalnya perbedaan sosial-ekonomi. Apakah masih ada guru yang seperti itu? Apa penyebabnya?, maka jawaban dari beliau adalah:

*"Tidak ada guru yang seperti penjelasan tadi. Karena di dalam sekolah ini tidak ada perbedaan guru terhadap muridnya. Baik itu mengenai perbedaan sosial-ekonomi siswanya. Juga terkait dengan sikap diskriminatif guru baik itu dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah, hal tersebut juga tidak ada. Justru guru itu harus bisa mencari solusi apa saja masalah yang sedang di hadapi di lingkungan sekitarnya terutama yang berkaitan dengan madrasah ini."*²⁵

Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I, beliau juga menjelaskan :

*"Sikap diskriminatif guru baik itu terhadap siswa, teman sejawat maupun masyarakat tidak ditemukan di madrasah ini. Anda bisa melihat dalam sehari-harinya guru dan murid sangat terlihat akrab bahkan dengan karyawannya. Akrab disini tentunya masih dalam batas kesopanan. Jadi, tidak ada sikap diskriminatif seperti yang anda jelaskan tadi."*²⁶

Hal tersebut juga dipertegas dari penjelasan siswi bernama Fahrída Inayati, bahwa :

"Belum pernah ada guru yang bersifat seperti itu. Karena kalau kami salah akan segera di ingatkan dan itu tidak pernah dibedakan walaupun itu masih saudara dari guru yang ada di madrasah ini. Komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa yang ada di madrasah ini sangat baik. Walaupun itu ketika proses pembelajaran ataupun diluar sekolah. Ketika kami berpapasan dengan guru maka akan berjabat tangan yaitu guru laki-laki dengan murid laki-laki dan guru perempuan dengan murid perempuan serta ketika bertemu juga akan mengucapkan salam. Kemudian tadi ketika kami melakukan

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran PAI SKI, Fatkhul Muarief, S.Pd.I, tanggal 27 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.

*kesalahan maka akan langsung di ingatkan, sehingga kami merasa segan untuk mengulangnya kembali."*²⁷

Jawaban yang sama juga dari siswi yang lain , Nur Laily Maghfiroh bahwa :

*"Guru disini yang saya rasakan semuanya baik, jadi tidak pernah ada yang membedakan. Guru selalu bersikap baik dan ramah terhadap kami. Apabila kita kesulitan dalam suatu pelajaran akan membantu kami. Tidak pernah ada yang memarahi kecuali memang ada murid yang benar-benar melakukan kesalahan maka akan ditegur dengan cara yang halus."*²⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh siswa bernama Muhammad Fathur Rahman, ia mengatakan :

*"Belum pernah ada guru yang bersifat seperti itu. Karena kalau kami salah akan segera di ingatkan dan itu tidak pernah dibedakan. Komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa yang ada di madrasah ini sangat baik. Walaupun itu ketika proses pembelajaran ataupun diluar sekolah. Ketika kami berpapasan dengan guru maka akan berjabat tangan yaitu guru laki-laki dengan murid laki-laki dan guru perempuan dengan murid perempuan serta ketika bertemu juga akan mengucapkan salam."*²⁹

Kemudian Erina Ayu Saputri juga mengatakan bahwa :

*"Guru disini mendidik siswa dengan baik dan semuanya sama tidak dibedakan. Kami selalu senang terhadap guru kami. Komunikasi yang terjalin sangat baik dan harmonis sekali. Gurunya ramah dan tidak pernah memperlakukan kami secara tidak baik. Jadi saya merasa senang sekali belajar dimadrasah ini."*³⁰

²⁷ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Fahrída Inayati tanggal 27 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Nur Laily Maghfiroh tanggal 27 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa Kelas XI, Muhammad Fathur Rahman tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan siswi Kelas X, Erina Ayu Saputri, tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

Dari penjelasan-penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam kedudukan seperti itu, guru tidak lagi dipandang sebagai pengajar di kelas, tapi darinya diharapkan pula tampil sebagai pendidik, bukan saja terhadap peserta didiknya di kelas, namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Karena dalam pandangan masyarakat seorang guru itu harus bisa menjadi panutan tidak hanya kepada peserta didiknya namun juga sebagai panutan terhadap orang lain yang berprofesi selain menjadi guru yaitu masyarakat, tentunya adalah sebagai panutan dari masyarakat sekitar sekolah.

Kemudian ditanya tentang: Bagaimana cara Komite Madrasah dalam menyarankan seorang guru untuk berkomunikasi baik dengan teman sejawat, komunitas maupun peserta didiknya?, beliau menjelaskan:

*"Hal yang terpenting bagi seorang guru itu harus dapat beradaptasi. Dalam hal ini baik pengurus, Komite Madrasah, kepala sekolah dan pihak yang terkait akan menyarankan bagi calon guru bagaimana caranya dia itu harus dapat berkomunikasi. Yaitu berkomunikasi dengan cara yang santun dan baik. Karena kemampuan berkomunikasi akan menentukan keberhasilan individu dan suatu organisasi. Apabila suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang mampu berkomunikasi dengan baik maka tujuan organisasi akan mudah dan cepat tercapai. Demikian pula dengan sebuah organisasi sekolah. Apabila guru-guru, tenaga kependidikan dan peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan santun dan efektif maka harapan untuk menjadi sekolah yang berkualitas akan mudah di capai."*³¹

Seperti juga yang dikatakan oleh Bapak Fatkhul Muarief, S.Pd.I :

"Cara Komite Madrasah dalam menyarankan seorang guru adalah dengan berkomunikasi secara lisan. Ketika berlangsung acara kumpul bersama dalam rapat atau ketika waktu luang dan ada

³¹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI Qur'an Hadits, Noor Arifin, S.Pd.I, tanggal 10 Desember 2015, pukul 09.00 WIB.

kesempatan untuk saling mengobrol, baik itu suasana formal maupun suasana informal.”³²

Beberapa penjelasan yang telah di sampaikan oleh Bapak Noor Arifin dan Bapak Fatkhul Muarief di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua hal itu harus berkoordinasi dengan Komite Madrasah karena di dalamnya masih ada bantuan dari pihak yang tentunya masih dalam lingkup sekolah. Di dalam sekolah tersebut yaitu Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus kerjasama yang dibangun adalah dari pihak Komite Madrasah, pengurus sekolah, kepala sekolah dan juga orang-orang yang berada di lingkup madrasah tersebut. Dalam hal ini adalah kaitan Komite Madrasah dengan pemberi pertimbangan yang berkaitan dengan Kompetensi Sosial yang harus dimiliki oleh guru. Karena peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi harus memikul tanggungjawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan mengelola pendidikan lainnya dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah. Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah. Cara tersebut antara lain diskusi terhadap masalah, bermain peran dan kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam. Jika kegiatan dan metode-metode pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif, maka akan dapat mengembangkan kecerdasan sosial bagi seluruh warga sekolah, sehingga mereka menjadi warga yang peduli terhadap kondisi sosial masyarakat dan ikut memecahkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

³² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran PAI SKI, Fatkhul Muarief, S.Pd.I, tanggal 27 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.

3. Data Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Pandangan masyarakat terhadap guru adalah sebagai seorang yang dapat menjadi panutan. Dalam pandangan masyarakat guru memiliki tempat tersendiri karena fakta menunjukkan bahwa ketika seorang guru berbuat senonoh, menyimpang dari ketentuan atau kaidah-kaidah masyarakat dan menyimpang dari apa yang diharamkan masyarakat, langsung saja masyarakat memberikan suara sumbang kepada guru itu. Kenakalan anak yang kini menggenjala di berbagai tempat, sering pula tanggungjawabnya di tudingkan kepada guru sepenuhnya dan sering pula dilupakan apa yang dilihat, didengar anak serta pergaulan anak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari hal yang di anggap kecil terlebih dahulu yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan soft skill mereka. Para guru harus bisa memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antarpribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus. Tentunya tidak hanya dengan

siswa saja, komunikasi yang terjalin dengan baik adalah antara guru dan juga orang tua atau wali murid, hal ini sejalan dengan pertanyaan yang di tujukan kepada Bapak K. Salman selaku Waka Agama dan Humas yaitu: Bagaimana cara seorang guru berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?, dari jawaban beliau adalah:

*"Cara seorang guru berkomunikasi dengan orang tua peserta didik adalah dengan berbicara langsung kepada orang tua atau wali murid peserta didik ketika pengambilan raport. Disitu nanti akan di jelaskan apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang menurun dan apa saja hal yang menyebabkan semua itu dapat terjadi. Sehingga dari situ orang tua atau wali murid peserta didik akan mencari tahu penyebabnya dan akan dikonfirmasi kepada guru agar di peroleh solusi yang terbaik bagi peserta didik tersebut. Selain melalui pembagian raport juga melalui sosialisasi oleh Kepala Sekolah secara menyeluruh kepada orang tua atau wali peserta didik yaitu dengan mengadakan rapat antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik. Di dalam rapat tersebut orang tua atau wali peserta didik akan di beri arahan supaya mendorong anaknya dalam belajar harus bersungguh-sungguh dan juga bisa memberikan pengawasan kegiatan apa saja yang diikuti oleh anaknya tersebut selain kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini, antara guru, pihak sekolah dan orang tua atau wali peserta didik bisa saling mengawasi dan menjalin kerjasama untuk kebaikan peserta didik."*³³

Pernyataan yang sama juga dari Bapak Bahrudin, S.HI, beliau menjelaskan :

"Dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tentang kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan disampaikan kepada wali kelas dan dari wali kelas akan disampaikan langsung kepada orang tua

³³ Hasil wawancara dengan Guru sekaligus Waka Agama dan Humas, K. Salman tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.30 WIB.

*peserta didik yang sedang mengalami penurunan prestasi belajar tersebut ketika pengambilan raport."*³⁴

Dari keterangan beliau dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya tentang kesulitan belajar peserta didik, guru dalam menyampaikannya adalah dengan melalui rapat sosialisasi dan juga ketika pembagian raport peserta didik.

Hal tersebut juga diperjelas dari wawancara dengan siswi bernama Fahrída Inayati, ia mengatakan :

*"Ya, ketika kami sedang mengalami penurunan prestasi belajar maka guru akan menanyakan kepada kami kenapa hal tersebut bisa terjadi. Dan orang tua akan mengetahui hal tersebut. Yaitu ketika orang tua di undang untuk menghadiri rapat sekolah maka ketika pulang akan menyampaikan apa saja yang dibahas dalam rapat tersebut. Terutama tentang penurunan prestasi belajar. Orang tua akan memarahi dan kamipun akan berusaha dengan belajar sungguh-sungguh supaya orang tua tidak lagi marah kepada kami."*³⁵

Ungkapan yang sama dari siswa yang lain juga mengatakan bahwa :

*"Dalam mata pelajaran tertentu pasti ada sebagian siswa yang menurun prestasinya karena suatu hal. Entah karena malas belajar atau karena ada suatu masalah dirumah. Ketika itu guru kami akan menanyakan kepada kami apa yang menyebabkan prestasi kami menjadi menurun. Dan hal tersebut akan disampaikan kepada orangtua kami melalui wali kelas yaitu ketika pengambilan report atau jika kesalahan kami terlalu banyak maka orangtua kami akan dipanggil ke madrasah supaya mengetahui hal tersebut."*³⁶

Erina Ayu Saputri juga mengatakan :

³⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Palajaran PAI Fikih, Bahrudin, S.HI tanggal 30 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Fahrída Inayati tanggal 27 Januari 2016, Pukul 14.00WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XII, Nur Laily Maghfiroh tanggal 27 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

*"Waktu pembagian raport kemarin guru kami pernah mengeluhkan kenapa prestasi kami bisa menurun, padahal rata-rata nilai kami bagus. Tetapi pada bagian hitung-hitungan ada beberapa siswa yang lemah."*³⁷

Pernyataan dari Siti Farida bahwa :

*"Sebagai murid tentunya kami tidak terlepas dari nilai ulangan yang menurun, dan pernah saya alami sendiri ketika ulangan menurun maka guru kami akan menanyakan penyebabnya dan mereka juga akan mengatakan kepada orangtua kami, sehingga kami berusaha belajar rajin agar dapat nilai bagus."*³⁸

Kemudian dipertegas lagi dari pendapat Muhammad Fathur Rahman bahwa :

*"Ya, ketika kami sedang mengalami penurunan prestasi belajar maka guru akan menanyakan kepada kami kenapa hal tersebut bisa terjadi. Dan orang tua akan mengetahui hal tersebut. Yaitu ketika orang tua di undang untuk menghadiri rapat sekolah maka ketika pulang akan menyampaikan apa saja yang dibahas dalam rapat tersebut."*³⁹

Dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya, orangtua, guru, dan anak didik sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktivitas budaya. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbeda-beda, tetapi tetap saling mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara guru/pendidik dengan orangtua. Karena sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan pantauan orangtua. Guru dan orangtua harus benar-benar memperhatikan setiap hubungan yang terjalin. Fenomena yang terlihat seolah-olah antara guru dan orangtua seperti ada pengotakan-pengotakan. Artinya guru seperti membatasi ruang

³⁷ Hasil wawancara dengan siswi Kelas X, Erina Ayu Saputri, tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan siswi Kelas XI, Siti Farida tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa Kelas XI, Muhammad Fathur Rahman tanggal 30 Januari 2016, Pukul 14.00 WIB.

gerak orangtua dan orangtua membatasi ruang gerak guru. Belum lagi ditambah bila ada permasalahan pribadi antara guru dan orangtua. Kenyataan inilah yang sebenarnya perlu diluruskan karena sebenarnya kedudukan orangtua dan guru dihadapan anak adalah panutan atau teladan. Jadi, posisinya sama. Orangtua memberi rasa aman dan kepercayaan pada anak, guru juga melakukan hal itu. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak di rumah sama dengan di sekolah dari segi perlakuan walaupun tidak menutup kemungkinan ada memang hal-hal yang tidak sama.

Kemudian di lanjutkan lagi dengan pertanyaan yang ditujukan kepada Bapak K. Salman yaitu: Bagaimana cara seorang guru dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik?

*"Di dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja demi meningkatkan efektifitas sebagai pendidik maka jalinlah komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik tersebut adalah menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di lakukan secara manusiawi, rendah hati dan juga di selingi dengan humor, (a) Di lakukan secara manusiawi artinya komunikasi tersebut di lakukan secara wajar dan tidak di buat-buat. Karena dalam berkomunikasi terkadang ada orang yang meniru gaya seseorang atau menyerupai orang yang menjadi idolanya. Semisal terpengaruh oleh gaya artis yang sedang menjadi tren. Karena sekolah ini di sebuah pedesaan jadinya hal meniru semacam itu akan terlihat norak dan aneh. Selain itu dalam memberikan pujian juga tidak boleh berlebihan. (b) Kedua komunikasi akan berlangsung efektif apabila di lakukan dengan kerendahan hati. Sikap rendah hati akan mengundang banyak simpati dari orang lain di bandingkan dengan watak ingin menang sendiri atau ingin menonjol."*⁴⁰

Bapak Bahrudin, S.HI juga menjelaskan bahwa :

"Guru dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja untuk meningkatkan efektifitasnya sebagai pendidik adalah dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru sekaligus Waka Agama dan Humas, K. Salman tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.30 WIB.

*komunikasi yang baik dan santun. Karena sebagai guru akan dicontoh oleh peserta didiknya dan tidak hanya itu saja sebagai seorang guru akan dinilai juga oleh masyarakat tentang tingkah lakunya. Kalau penilaian itu baik maka akan berdampak kemajuan bagi madrasah ini serta kalau penilaian masyarakat itu buruk terhadap salah seorang guru maka akan berdampak buruk pula terhadap nama baik madrasah ini."*⁴¹

Seperti diketahui, dalam setiap sekolah terdapat seorang kepala sekolah dan beberapa orang guru ditambah dengan beberapa orang personal sekolah lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Berhasil tidaknya sekolah membawakan misinya akan banyak bergantung kepada semua manusia yang terlibat di dalamnya. Agar setiap personel sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya, mutlak adanya hubungan yang baik di antara sesama personel yaitu hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan kepala sekolah ataupun guru dengan semua personel sekolah lainnya. Semua personel sekolah ini harus dapat menciptakan hubungan baik dengan anak didik di sekolah tersebut.

Profesi sebagai seorang guru harus diakui dengan jujur bahwa sejauh ini profesi sebagai guru masih memerlukan pembinaan yang sungguh-sungguh. Karena yang berada di sebuah lembaga sekolah itu tidak hanya orang-orang yang memiliki pemikiran yang sama tetapi banyak sekali pemikiran yang ada dalam benak masing-masing pribadi. Ada yang bersikap kurang sungguh-sungguh dan kurang bijaksana, sehingga hal ini menimbulkan keretakan di antara sesama pengajar. Hal ini tidak boleh terjadi karena kalau diketahui murid ataupun orang tua murid, apalagi masyarakat luas, mereka akan resah dan tidak percaya kepada sekolah. Hal ini juga dapat mendatangkan pengaruh yang negatif kepada anak didik. Oleh sebab itu, agar jangan terjadi keadaan yang berlarut-larut, kita perlu saling maaf-memaafkan dan memupuk

⁴¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Palajaran PA1 Fikih, Bahrudin, S.HI tanggal 30 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

suasana kekeluargaan yang akrab antara sesama guru dan aparaturnya di sekolah. Hal lain yang dilakukan adalah bagaimana seorang guru itu dapat menjalankan perannya dengan baik yaitu seorang guru harus melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tempat guru bekerja. Sejalan dengan hal tersebut seperti apa yang telah disampaikan beliau Bapak K. Salman yaitu:

*"Guru harus melaksanakan berbagai program agar apa yang dilakukan tersebut nantinya akan bermanfaat, tidak hanya dengan sekolah atau tempat bekerja tetapi juga bermanfaat untuk diri dan lingkungan sekitarnya. Karena sesuatu yang terprogram itu akan dapat dilaksanakan dengan baik."*⁴²

Penjelasan yang serupa dari Bapak Bahrudin, S.HI :

*"Sebagai guru harus melaksanakan berbagai program adalah untuk mendukung tempat bekerja agar terjaga dan semakin meningkatkan kualitas pendidikan tempat guru bernaung tersebut. Tentunya, apa yang diprogramkan tersebut mengandung manfaat yang tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar tempat bekerja."*⁴³

Program yang telah dibuat oleh guru tersebut dapat menjadikannya guru yang terarah dan bisa menjalankan perannya dengan baik. Pada saat ini banyak siswa yang mengeluh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dirasakan monoton dan hal ini berlangsung dalam waktu yang lama. Pembelajaran bersifat kompleks artinya tidak hanya guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran melainkan siswa dan guru. Guru dituntut untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki dan menyalurkannya kepada siswa. Untuk itu guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan

⁴² Hasil wawancara dengan Guru sekaligus Waka Agama dan Humas, K. Salman tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.30 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Palajaran PAI Fikih, Bahrudin, S.HI tanggal 30 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

kemampuan siswa dan supaya tidak bosan. Setiap orang atau guru itu memiliki gaya mengajar yang berbeda, mereka mempunyai hal tersendiri untuk menarik minat para siswanya supaya menyukai pelajaran yang di ajarkannya. Sebagai guru yang mempunyai ciri tersendiri atau memiliki inovasi dalam pembelajaran itu tidak hanya di simpan sendiri, maka harus di bagi atau saling tukar pengalaman dengan teman seprofesinya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari apa yang disebut dengan komunikasi, dengan adanya komunikasi maka untuk menyampaikan sesuatu itu akan lebih mudah. Komunikasi tentang inovasi pembelajaran itu bisa ketika sedang berkumpul dengan sesama guru atau ketika sedang ada rapat dan masih banyak lagi cara yang lain. Seperti apa yang telah di sampaikan oleh beliau Bapak K. Salman, beliau menjelaskan bahwa:

*"Hasil-hasil dari inovasi pembelajaran hendaknya di komunikasikan ketika guru sedang berkumpul dengan komunitas profesinya atau teman sejawatnya, atau ketika sedang rapat guru jadi teman yang lain akan mengetahui ada inovasi apa atau hal baru apa yang belum di ketahui."*⁴⁴

Pernyataan yang sama dari Bapak Bahrudin, S.HI :

*"Dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil inovasi pembelajaran adalah saat ada rapat dan ketika berkumpul untuk mengobrol dengan teman sejawat. Jadi, apa yang dibincangkan itu adalah hal yang tentunya bermanfaat sehingga inovasi tersebut tidak hanya disimpan sendiri."*⁴⁵

Komunikasi tersebut bisa menjalin kerjasama yang baik antara guru dan juga teman seprofesinya. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru sekaligus Waka Agama dan Humas, K. Salman tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.30 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Palajaran PAI Fikih, Bahrudin, S.HI tanggal 30 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

Oleh karenanya menjadi seorang guru harus bisa berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru atau teman sejawat, orang tua peserta didik dan juga masyarakat. Hal tersebutlah yang mengharuskan guru untuk bisa mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran demi kemajuan peserta didik. Dalam kaitannya dengan hal tersebut peran Komite Madrasah kurang di dalamnya, karena Komite Madrasah dalam kaitannya dengan ini adalah sebagai penasehat yang apabila ada sesuatu masalah barulah Komite Madrasah terlibat didalamnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak K. Salman, beliau menuturkan bahwa:

"Memang perlu di sadari pula bahwa bagi guru harus berkomunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat. Terutama dalam program pembelajaran dan kemajuan atau hal apa yang dialami dan dicapai peserta didik. Dengan orang tua atau wali peserta didik guru harus berkomunikasi secara santun, empatik dan efektif agar program pembelajaran menjadi lebih baik apabila di buat bersama-sama dengan orang tua atau wali peserta didik dan juga bermanfaat demi keefektifan pembelajaran. Orang tua atau wali peserta didik dapat mendukung program di sekolah dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Selain itu juga guru harus aktif untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Jangan sampai guru hanya berada di sekolah tidak mau bergaul dengan masyarakat. Begitu juga ketika guru berpindah tugas ke tempat yang

*baru wajib beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerjanya untuk meningkatkan efektifitasnya sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. Dalam kaitannya dengan ini Komite Madrasah kurang begitu berperan."*⁴⁶

Bapak Bahrudin, S.HI juga menjelaskan :

*"Orang tua peserta didik dan masyarakat adalah pendukung demi kelancaran dan kemajuan sekolah. Sehingga program pembelajaran dan kemajuan yang dicapai peserta didik harus diketahui oleh pihak orang tua peserta didik dan masyarakat. Dan tidak semua hal adalah urusan Komite Madrasah, karena Komite Madrasah disini adalah sebagai pemberi nasehat."*⁴⁷

Dari penjelasan beliau tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menjalin komunikasi yang baik tidak hanya dengan siswa saja melainkan dengan pihak-pihak yang tentunya masih ada keterlibatannya dengan sekolah, terutama kepada orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam dunia pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dalam masyarakat terdapat lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, lembaga keagamaan, kepramukaan, politik, sosial, olah raga, kesenian yang bergerak dalam usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu atau pribadi-pribadi yang bersimpati terhadap pendidikan di sekolah. Hubungan dengan masyarakat tersebut adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan guna mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru sekaligus Waka Agama dan Humas, K. Salman tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.30 W1B.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Palajaran PAI Fikih, Bahrudin, S.HI tanggal 30 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

sekolah. Untuk itu di perlukan adanya suatu badan penghubung atau penyalur antara sekolah dan juga masyarakat, badan penghubung itulah yang disebut dengan Komite Madrasah. Komite Madrasah tidak hanya sebatas pencari sumber dana saja, dalam kaitannya dengan ini Komite Madrasah harus bisa menjalankan perannya yaitu sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat. Tentunya tidak semua masyarakat menerima semua keadaan yang ada di sekolah, sebagian dari masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan akan melihat suatu kejadian yang mungkin tidak baik untuk nama sekolah, maka hal tersebut pasti masyarakat akan membicarakannya. Dan hal tersebut bisa tersalur melalui pihak Komite Madrasah. Dimana Komite Madrasah dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah, salah satunya adalah tentang guru yang kurang bersosialisasi di masyarakat. Cara Komite Madrasah untuk menegur guru yang kurang sosialisasi tersebut tidak langsung menuduh guru yang memang kurang bergaul tetapi dikatakan secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan hal tersebut seperti yang telah di sampaikan oleh beliau Bapak K. Salman, beliau menjelaskan:

*"Cara Komite Madrasah dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terutama bagi guru yang kurang bersosialisasi di masyarakat adalah ketika ada rapat terbuka antara Komite Madrasah dan juga pihak sekolah yang di dalamnya ada kepala sekolah, wakil kepala, guru dan juga karyawan. Dari rapat tersebut, tidak di katakan siapa yang kurang bergaul di masyarakat tetapi di sosialisasikan secara menyeluruh kepada orang yang menghadiri rapat tersebut. Jadi, tidak menyudutkan seorang saja, sehingga berlaku untuk semuanya. Selain itu jika di rasa terlalu menyimpang maka akan di sampaikan secara tertutup, yang hanya diketahui oleh Komite Madrasah, Pengurus dan juga Kepala Sekolah."*⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru sekaligus Waka Agama dan Humas, K. Salman tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.30 WIB.

Ungkapan yang serupa dari Bapak Bahrudin, S.HI :

*"Ketika ada rapat terbuka antara pihak sekolah, anggota Komite Madrasah yang didalamnya ada bapak/ibu guru, karyawan dan wakil-wakil kepala sekolah. Dari rapat itu akan disampaikan apa saja keluhan dan pengaduan dari masyarakat, sehingga semua yang ada mengetahui sesuatu yang diinginkan dan menjadi uneg-uneg dari masyarakat. Karena masyarakat akan selalu menilai dan memberikan masukan untuk kemajuan sekolah dan hal ini disampaikan melalui Komite Madrasah."*⁴⁹

Dari penjelasan Bapak K. Salman selaku Waka Agama dan Humas dan Bapak Bahrudin, S.HI di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi sosial guru erat kaitannya dengan bagaimana cara guru dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, dan tidak sekedar hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh. Peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi harus memikul tanggungjawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan mengelola pendidikan lainnya dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

Dalam meningkatkan hubungan guru atau pihak sekolah dengan masyarakat terjamin baik dan berlangsung secara terus menerus, maka diperlukan peningkatan profesi guru dalam hal berhubungan dengan masyarakat. Guru disamping mampu melakukan tugasnya masing-masing di sekolah, mereka juga diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas-tugas hubungan dengan masyarakat. Mereka bisa mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakatnya, paham akan adat istiadat, mengerti aspirasinya, mampu membawa diri di tengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan mereka dan mewujudkan cita-

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Palajaran PAI Fikih, Bahrudin, S.HI tanggal 30 Januari 2016, pukul 10.00 W1B.

cita mereka. Kemampuan guru membawa diri baik di tengah masyarakat dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap guru. Guru harus bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, responsif dan komunikatif terhadap masyarakat, toleran dan menghargai pendapat mereka.

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Pemberdayaan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Melihat kondisi dan keprihatinan terhadap kualitas pendidikan dengan tidak optimalnya peran Komite Sekolah/Madrasah, maka perlu berbagai strategi untuk melakukan pemberdayaan Komite Sekolah/Madrasah.

Komite Sekolah/Madrasah dibentuk sebagai bagian dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan sekolah ini dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, artinya dalam pengelolaan sekolah dewan pendidikan khususnya kepala sekolah bekerjasama dengan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang bisa dipakai oleh masyarakat sekolah untuk mengemban amanat tersebut, wadah itulah yang disebut dengan Komite Sekolah/Madrasah.

Sudah tentu program pemberdayaan Komite Sekolah dapat dinilai berhasil jika telah tercapai beberapa indikator, misalnya proses pembentukan komite sekolah di masa depan tidak lagi dilakukan secara instant, melainkan melalui proses dan mekanisme yang demokratis, transparan dan akuntabel; proses pembentukan Dewan Pendidikan

Kabupaten/Kota dan Propinsi secara tidak langsung juga terlaksana secara demokratis, transparan dan akuntabel; jika ada masalah antara sekolah dan Komite Sekolah dapat diselesaikan secara mandiri oleh Tim Fasilitator atau setidaknya diselesaikan di tingkat Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota; secara bertahap agar Komite Sekolah segera melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah masing-masing.⁵⁰

Pembentukan Komite Sekolah/Madrasah memang diperlukan karena selain sebagai penyalur dana dari masyarakat juga sebagai penampung aspirasi dan keluhan dari masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Hal tersebut tidak hanya berhenti sampai pembentukan Komite Sekolah/Madrasah saja tetapi bagaimana caranya supaya sekolah tersebut dapat memberdayakan Komite Sekolah/Madrasah yang sudah ada. Alasan mengapa Komite Sekolah itu perlu diberdayakan adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah masih ada yang belum sepenuhnya dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Beberapa Komite Sekolah dibentuk hanya untuk tujuan sesaat, yakni sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh subsidi.
- c. Ada beberapa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah bahkan ada yang belum memiliki AD/ART. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa beberapa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tersebut belum dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan nasional.

Selanjutnya, dengan adanya keterlibatan unsur Komite Sekolah/Madrasah, juga diharapkan mampu menciptakan suasana penyelenggaraan pendidikan yang bermutu secara utuh dan benar, serta terciptanya sekolah yang efektif sesuai dengan harapan. Komite Sekolah/Madrasah sebagai mitra sekolah, harus mulai peka dan peduli

⁵⁰ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 88.

dengan segala kekurangan yang ada di sekolah, khususnya sumber pendanaan pendidikan yang minim. Komite Sekolah/Madrasah harus berupaya untuk membantu sekolah dalam penggalangan dana masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan peran serta masyarakat dalam membantu menyukseskan pencapaian mutu dan sukses layanan pendidikan bagi masyarakat. Penggalangan dana sebagai bentuk bantuan sumber dana pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara kemandirian, kemitraan dan kerjasama, partisipatif, keterbukaan, dan akuntabilitas sejalan dengan konsep dan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai bentuk implementasi otonomi penyelenggaraan pendidikan.

Karena dengan adanya bantuan dari berbagai pihak dalam menangani masalah pendidikan yang ada di daerahnya, maka tidak perlu menunggu dari pemerintah. Misalnya adanya permasalahan internal sekolah, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun sumber daya pendukungnya dapat dibicarakan di dalam sekolah dengan masyarakatnya, sehingga tidak perlu diangkat ke tingkat pemerintah daerah atau pun ke tingkat pusat. Tugas pemerintah (pusat dan daerah) adalah memfasilitasi dan bantuan pada saat sekolah dan masyarakat menemui jalan buntu dalam suatu pemecahan masalah. Fasilitasi ini mungkin berbentuk capacity building, bantuan teknis pembelajaran atau manajemen sekolah, subsidi bantuan sumber daya pendidikan, serta kurikulum nasional, pemetaan dan pengendalian mutu pendidikan, baik sumber daya di tingkat daerah maupun nasional. Dengan memberdayakan Komite Sekolah/Madrasah maka langkah yang di tempuh dalam hal ini adalah terjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan juga pihak Komite Sekolah/Madrasah sehingga kalau tidak bisa diselesaikan sendiri maka dari pihak Komite Sekolah/Madrasah bisa meminta bantuan kepada masyarakat sekitar sekolah.

Dalam penelitian yang telah di lakukan, pemberdayaan Komite Madrasah yang ada di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id belum

maksimal. Memang sudah tercipta forum diskusi tentang program kerja Komite Madrasah, tetapi walaupun sudah tercipta forum tersebut belum dapat berjalan secara efektif. Meskipun demikian dalam prakteknya Komite Madrasah dan sekolah sudah menjalin komunikasi dengan masyarakat artinya sudah melibatkan masyarakat di dalam dunia pendidikan serta peran dari masyarakat di sekitar sekolah, yaitu Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus sudah terlihat sangat baik hal ini terlihat ketika kegiatan gotong royong pembangunan gedung, para warga terlihat banyak yang membantu.

Menurut pengamatan dari penelitian penulis, walaupun pemberdayaan Komite Madrasah belum dilaksanakan secara maksimal akan tetapi dalam prakteknya baik dari pihak Komite Madrasah maupun pihak sekolah sudah menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dalam artian bahwa pihak sekolah dan Komite Madrasah melibatkan masyarakat dalam dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan go tong royong warga sekitar sekolah untuk pembangunan gedung dan partisipasi masyarakat sekitar untuk memajukan sekolah yang ada tersebut.

2. Analisis tentang Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Sosial guru PAI di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab I tentang Komite Madrasah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta dari masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Pembentukan Komite Madrasah pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan dari desentralisasi pendidikan yang menjadikan pelaksanaan pendidikan bukan hanya tugas pemerintah dan sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta

masyarakat di lingkungan sekolah maupun stakeholder serta dunia usaha/dunia industri.

Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Karena pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauhmana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Untuk itu maka diperlukan pihak penghubung antara sekolah dan juga masyarakat yaitu Komite Sekolah. Komite Sekolah bertugas menjembatani kepentingan sekolah, terlebih lagi bagi orang tua siswa. Merekalah yang sangat berkepentingan, karena anaknya bisa mendapatkan ilmu yang mendalam dan keterampilan yang memadai sebagai bekal masa depan.⁵¹

Terdapat 4 peran dan fungsi Komite Sekolah/ Madrasah. Keempatnya ialah *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan mediator (penghubung, atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah). Komite Madrasah berkedudukan sebagai mitra untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, komite sekolah dapat membantu penyelenggaraan proses pembelajaran, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta

⁵¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 177.

masyarakat. Komite Madrasah sebagai *advisory agency* memberikan pertimbangan bagaimana seharusnya pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru serta dapat memberikan masukan kepada guru bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik dan dapat bermasyarakat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, dalam peningkatan mutu guru, Komite Madrasah juga memberikan pertimbangan untuk guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Sebagai Badan pendukung komite dituntut berupaya untuk meningkatkan pembelajaran dan juga pembiayaan untuk guru-guru agar meningkatkan kompetensi untuk mengikuti workshop dan pelatihan. Sedangkan sebagai badan pengotrol, Komite Madrasah tiap bulan selalu memantau anggaran dana yang digunakan untuk alokasi dana pendidikan dan juga memantau hasil belajar siswa. Akan tetapi untuk proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan oleh Komite Madrasah karena itu bukan wewenang dari Komite Madrasah. Sebagai badan mediator, Komite Madrasah masih kurang optimal dalam menjalankan perannya. Dikatakan demikian karena belum mampu melakukan kerjasama dengan dunia usaha maupun dunia industry, sehingga sumber dana yang diperoleh masih memanfaatkan bantuan dari orang tua siswa dengan cara menarik uang komite sekolah atau iuran rutin orang tua siswa. Selain itu masyarakat kebanyakan belum berperan secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagian besar dari orang tua siswa belum memahami tugas-tugas dari Komite Madrasah. Masyarakat hanya dapat memberi dukungan secara materi dan belum sepenuhnya memberikan dukungan secara moril artinya masyarakat masih belum menunjukkan rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah sehingga tanggungjawab dari orang tua siswa hanya sekedar membantu dana, bukan sumbangan pemikiran yang kiranya dapat membantu sekolah.

Menurut pengamatan berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan peran Komite Madrasah dalam pengembangan

Kompetensi Sosial guru khususnya guru PAI di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus sudah berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya Komite Madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid atau wali murid, murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai instansi, kepala sekolah, dan dinas pendidikan wilayahnya dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Walaupun sudah menjalankan perannya dengan baik, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari bantuan pihak yang saling terkait dalam lembaga tersebut. Antara lain dalam bersosialisasi dengan masyarakat tidak hanya Komite Madrasah saja tetapi di bantu oleh kepala sekolah, beberapa guru yang memang ikut andil dalam merangkul masyarakat untuk mau berkecimpung di dunia pendidikan. Tetapi kehadiran Komite Madrasah ini masih banyak masyarakat yang kurang tahu bahkan belum mengetahuinya. Untuk sementara kehadiran komite sekolah hanyalah sebagai bagian dari formalitas semata, dan orang tua atau wali murid juga tidak mengetahui secara mendalam fungsi dan peran komite sekolah di setiap satuan pendidikan. Yang mereka pahami Komite Madrasah itu adalah BP3 yang tugasnya adalah menyalurkan bantuan dana dari masyarakat serta yang orang tua atau wali murid tahu bahwa yang sering berkomunikasi dengan mereka itu tidak lain hanyalah bagian dari guru-guru yang mengajar dimadrasah tersebut.

3. Analisis tentang Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Komite Madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran

serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah. Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis.⁵²

Sebagai pemberi pertimbangan Komite Madrasah mempunyai tugas untuk membuat guru menjadi lebih baik, salah satunya bagaimana guru itu berkompeten. Dalam hal ini bagaimana seorang guru memiliki Kompetensi Sosial yang sesuai. Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini tidak hanya diarahkan pada intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang nantinya mempergunakannya. Juga terletak pada pendidikan yang akhirnya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan di masa kini, esok dan mendatang.

Dapat diketahui bahwa kompetensi guru itu jangkauannya lebih luas yang tidak hanya berorientasi ke dalam, artinya yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah saja, tetapi juga berorientasikan keluar, yaitu harus mampu meneropong apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tidak akan terjadi pemisah antara guru dan cita-cita masyarakat, sebab kalau dilihat lebih jauh pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Kompetensi guru menuntut pendidik untuk harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Mempunyai kepribadian yang baik untuk agar menjadi teladan bagi siswa. Menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab.

⁵² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm. 91.

Juga mengetahui kondisi psikologis siswa dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlunya guru PAI senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dan dapat membantu pemahaman siswa.

Guru yang memiliki Kompetensi Sosial artinya guru mempunyai keterampilan dalam membina hubungan antara guru dengan murid, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan Komite Sekolah, serta hubungan antara guru dengan masyarakat atau lingkungan.

Hal tersebut seperti menurut Hamzah B. Uno bahwa Kompetensi Sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

1. Memberi kemudahan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.
2. Memberi rasa tanggung jawab guru dalam pembelajaran PAI untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa religiusitas yang tinggi, dan memiliki kepribadian yang matang.
3. Membantu guru dalam mengendalikan emosi yang tinggi dalam mengatasi permasalahan.
4. Membuat guru menjadi pribadi yang jujur, realistis dan terbuka serta peka dalam setiap perkembangan.
5. Membantu guru dalam memahami psikologi peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁵³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 69.

6. Membantu guru dalam mengelola pembelajaran, memahami bahan materi, dan teknologi dalam pembelajaran.
7. Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada kepala sekolah, guru, karyawan, siswa maupun dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus peran Komite Madrasah dalam pengembangan kompetensi guru terutama Kompetensi Sosial guru PAI, sudah berjalan namun masih perlu ditingkatkan. Komite Sekolah di Madrasah Aliyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus ini, secara menyeluruh tidak pernah menjelaskan apa saja kompetensi yang harus di miliki oleh guru. Tetapi, di dalam sekolah baik Komite Madrasah, pengurus maupun kepala sekolah apabila ada guru baru atau orang yang melamar di pendidikan terutama di madrasah ini, seorang yang baru saja di terima menjadi anggota atau bagian dari sekolah ini, baik itu melamar menjadi seorang guru ataupun melamar menjadi karyawan akan diberi wejangan khusus supaya orang yang baru diterima tersebut dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan juga dapat bersikap baik, tidak hanya dengan pihak sekolah atau orang yang berada di dalam sekolah tetapi juga orang yang berada di lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah.

Menurut pengamatan penulis Komite Madrasah sudah menjalankan perannya dengan baik namun masih perlu ditingkatkan. Di dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja demi meningkatkan efektifitas sebagai pendidik hal yang perlu dilakukan adalah menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik tersebut adalah menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang di lakukan secara manusiawi, rendah hati dan juga di selingi dengan humor. Cara Komite Madrasah dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terutama bagi guru yang kurang bersosialisasi di masyarakat adalah ketika ada rapat terbuka antara Komite Madrasah dan juga pihak

sekolah yang di dalamnya ada kepala sekolah, wakil kepala, guru dan juga karyawan. Dari rapat tersebut, tidak di katakan siapa yang kurang bergaul di masyarakat tetapi di sosialisasikan secara menyeluruh kepada orang yang menghadiri rapat tersebut. Jadi. tidak menyudutkan seorang saja, sehingga berlaku untuk semuanya. Selain itu jika di rasa terlalu menyimpang maka akan di sampaikan secara tertutup, yang hanya diketahui oleh Komite Madrasah, Pengurus dan juga Kepala Sekolah.



Bagan Hasil Penelitian

